



## Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS

Regina Dwi Aulia, Shine Quinn Firdaus, Zaizafun Naura, Nur Aini Rakhmawati  
Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektrok dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi  
Sepuluh Nopember

E-mail: [reginadwiaulia22@gmail.com](mailto:reginadwiaulia22@gmail.com), [quinn.shine@gmail.com](mailto:quinn.shine@gmail.com), [zaizafunnaura@gmail.com](mailto:zaizafunnaura@gmail.com),  
[nur.aini@is.its.ac.id](mailto:nur.aini@is.its.ac.id)

Alamat : Jl. Teknik Kimia, Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60111

Korespondensi email : [reginadwiaulia22@gmail.com](mailto:reginadwiaulia22@gmail.com)

**Abstract.** *One technology that is widely used today is ChatGPT, a chatbot that utilizes AI in its operation. One of the impacts that needs to be considered is the decline in student interest in reading. Students reading interest may decrease due to the convenience offered by ChatGPT through services that use natural human language. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of using ChatGPT on students' reading interest as well as identify other factors that may affect reading interest. This study investigates the effect of using AI ChatGPT on reading interest by involving respondents through filling out a Google Form questionnaire, that is Information Systems students at ITS. The results showed that there was no significant effect of using ChatGPT on the reading interest of ITS Information Systems students. The proposed recommendations include increasing student awareness of the importance of reading accredited literature, books, and scientific articles in the era of digital development. In conclusion, this study provides an in-depth insight into the influence of AI Chat GPT respondents regarding the reading interest of ITS Information Systems students.*

**Keywords:** *Artificial Intelligences (AI), Chat GPT, Reading Interest.*

**Abstrak.** Salah satu teknologi yang marak digunakan saat ini adalah ChatGPT, sebuah chatbot yang memanfaatkan AI dalam operasinya. Salah satu dampak yang perlu diperhatikan adalah penurunan minat baca mahasiswa. Minat baca mahasiswa dapat menurun karena kemudahan yang ditawarkan oleh ChatGPT melalui servis yang menggunakan bahasa alami manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa serta mengidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca. Studi ini menyelidiki pengaruh penggunaan AI ChatGPT terhadap minat baca dengan melibatkan responden melalui pengisian kuesioner Google Form yaitu mahasiswa Sistem Informasi di ITS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS. Rekomendasi yang diajukan mencakup peningkatan kesadaran mahasiswa akan pentingnya membaca literatur terakreditasi, buku, serta artikel ilmiah di era perkembangan digital. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh AI Chat GPT responden terkait minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligences (AI), Chat GPT, Minat Baca.*

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi telah mengubah kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Saat ini, seluruh elemen pendidikan baik mahasiswa maupun tenaga pendidik di Indonesia seringkali menggunakan smartphone, tablet, dan perangkat portabel lainnya (Rahma Isnaini & Aini Rakhmawati, 2016). Dengan adanya internet, setiap individu dapat mengakses berbagai informasi dengan perangkat portabel dalam satu genggam. Informasi ini dapat diterima dari berbagai sumber yang terdapat di internet, salah satunya ChatGPT. Pada era digital saat ini, penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* bukanlah hal yang baru. *Artificial Intelligence (AI)* sangat populer digunakan di berbagai sektor, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu bentuk AI yang populer digunakan

oleh masyarakat yaitu ChatGPT yang hadir membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, mahasiswa saat ini dihadapkan dengan teknologi AI yang berkembang pesat. Jika sebelumnya mahasiswa mengerjakan tugas dan memperoleh informasi melalui berbagai media, kini mulai berkolaborasi bersama ChatGPT dalam menyelesaikan tugas dan menggali kreativitas mahasiswa (Ghafar, 2023). Penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif dan negatif, pengaruh baik ChatGPT yaitu dalam membantu tugas-tugas mahasiswa, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif seperti penurunan kompetensi mahasiswa, menurunnya kualitas dalam berpikir kritis, serta akan ketergantungan terhadap solusi yang cukup instan. Mahasiswa dituntut banyak membaca untuk menyelesaikan satu tugas saja, mahasiswa perlu menelusuri berbagai jurnal dan buku yang tentunya memakan waktu yang cukup lama. Dengan Chat GPT semua persoalan tersebut dapat dengan kilat terselesaikan hanya dengan membaca beberapa kalimat inti jawaban yang telah diolah oleh AI dalam hitungan detik. Mahasiswa saat ini mengutamakan cara instan untuk menyelesaikan tugas, sehingga aktivitas membaca dan mencari dari berbagai sumber untuk mendapatkan jawaban menjadi berkurang. Kemudahan penggunaan Chat GPT dalam mendapatkan informasi menyebabkan dampak buruk yaitu menurunnya minat baca mahasiswa. Terlebih, sebelum adanya Chat GPT Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah (UNESCO, 2016). Dikhawatirkan maraknya penggunaan AI Chat GPT, minat baca dan literasi negara Indonesia semakin menurun.

Berbicara mengenai minat baca Indonesia, berdasarkan *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 menempatkan Indonesia pada posisi ke 60 dari 61 negara. Indonesia hanya unggul dari Negara Botswana, sebuah negara jajahan Inggris yang terletak di Benua Afrika. Apabila dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, posisi Indonesia jauh berada dibawah Singapura di peringkat 36, diikuti Malaysia peringkat 53, dan Thailand berada pada peringkat 59 (Kompas, 2016). Rendahnya literasi di Indonesia adalah masalah serius yang sedang dihadapi oleh pemerintah. Pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo telah hadir berbagai program literasi di tengah masyarakat, seperti Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Akan tetapi, fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah. Suatu hal kontradiktif apabila dibandingkan dengan laju penggunaan internet dan media sosial yang trennya semakin naik (Hamdani & Rusydiyah, 2022).

Minat membaca dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal diantaranya meliputi perasaan, motivasi, serta perhatian. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi minat baca diantaranya peran keluarga, fasilitas, lingkungan, bahkan peran

guru. Peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan AI Chat GPT berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Sistem Informasi ITS. Apakah dengan kehadiran AI Chat GPT dapat dianggap revolusi dalam sistem pendidikan perguruan tinggi, atau justru menjadi tantangan bagi civitas akademika perguruan tinggi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Penelitian Sebelumnya**

Menurut penelitian terdahulu, kegiatan membaca sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan. Melalui kegiatan membaca dapat meningkatkan memori dan pemahaman, serta meningkatkan kualitas berpikir manusia (Lubis, 2020). Selain itu Amir dalam Rukayah (2014) mengatakan bahwa membaca dapat meningkatkan kosa kata serta memperkaya perbendaharaan ungkapan, dapat membangun daya kreativitas, mengembangkan intelektual dan memperdalam sebuah ilmu, memperluas cara berpikir, serta menambah wawasan. Budaya literasi, khususnya dalam hal membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena keduanya adalah kunci penting untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis sebagai kunci pengetahuan harus menjadi kebiasaan dan budaya dalam suatu negara. Negara maju telah memiliki tingkat literasi yang tinggi, tidak hanya dalam pendidikan formal, tetap juga diimplementasikan pada tradisi dalam masyarakat (Hati dkk, 2023).

Menurut survei terkait penggunaan Chat GPT memiliki tren yang sangat tinggi atau meningkat sebesar 52%. Sebuah fakta unik terjadi di Universitas Stanford yaitu mereka menciptakan salah satu teknologi untuk mengurangi penggunaan Chat GPT dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat baca mahasiswa yang diberikan nama Detect GPT, teknologi ini dapat mendeteksi penulisan yang telah dilakukan oleh Chat GPT dengan metode pembelajaran "*Zero-Shot*" dan "*Zero-Learning*" (Populix, 2023). Chat GPT memberikan efek besar kepada penggunanya. Penggunaan Chat GPT memiliki kemungkinan terjadinya plagiarisme dan dapat menurunkan tingkat kreatifitas penulisan dan berpikir kritis (Suharmawan, 2023). Oleh sebab itu, mahasiswa perlu bijak dalam menggunakan teknologi AI ini. Mahasiswa dapat memastikan bahwa karya akademik yang dihasilkan adalah orisinal dan tidak plagiat serta menggunakan Chat GPT dapat dijadikan sebagai sarana belajar mandiri. Selain itu, salah satu peneliti pada jurnal internasional mengungkapkan bahwa ChatGPT memiliki kekuatan besar dalam memajukan akademisi melalui cara terbaru. Namun, dalam

penggunaan teknologi harus bertanggung jawab dan etis sebagai profesional untuk meningkatkan pekerjaan daripada disalahgunakan. (Lund & Wang, 2023).

### ***Artificial Intelligences (AI)***

AI sendiri merupakan singkatan dari *Artificial Intelligences* yang berarti memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menyelesaikan pekerjaan manusia sehari-hari. AI sendiri sudah tak terpisahkan dari usaha dalam meningkatkan sistem di berbagai bidang. Hal ini dapat dilihat melalui partisipasi masyarakat dalam ekosistem digital, seperti media sosial dan *e-commerce*, serta layanan teknologi lainnya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Mulai dari kebutuhan personal maupun industri, AI sudah menjadi bagian yang tak terlepas dari manusia.

AI juga menjadi landasan bagi Chat GPT untuk menciptakan informasi[5]. Sama seperti manusia yang melakukan analisis sebelum memberikan keputusan, AI atau Artificial Engineering juga memiliki kemampuan yang sama, dimana mencakup learning, reasoning, dan self-correction. Implementasi AI pada pengerjaan manusia adalah memperoleh hasil kinerja yang optimal dan maksimal(Sobron, 2021).

### ***Chat GPT***

Awalnya perkembangan kecerdasan buatan hanya fokus pada pemrosesan bahasa alami, namun seiring berjalannya waktu, muncul terobosan signifikan yang memungkinkan mesin untuk memproses teks. Tahun 2018 menjadi puncak Open AI yang diperkenalkan oleh GPT-1. Yang kemudian disusul oleh GPT-2 dan GPT-3 di 2 tahun berikutnya. Chat GPT merupakan model bahasa yang menggunakan kecerdasan buatan dan dikembangkan oleh Open AI. Chat GPT sendiri berbasis teks yang dapat menjawab pertanyaan hingga menciptakan hasil yang kreatif melalui chat (Kharisma, dkk., 2024).

ChatGPT memiliki kemampuan dapat menangani beragam tugas, seperti menerjemahkan bahasa, menyingkat teks, dan memberikan jawaban detail pada pertanyaan yang spesifik. Penggunaannya dalam bidang pendidikan memiliki potensi yang signifikan, terutama karena kemampuannya menyelesaikan tugas dengan tingkat keakuratan yang sangat tinggi, mencapai 97,5 persen berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stanford (Alya, dkk., 2023).

### **Minat Baca**

Minat dalam KBBI (2016b) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dengan gairah atau semangat. Sedangkan membaca menurut KBBI merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia. Karena

akan terkait pada kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan berbagai aspek lainnya. Membaca membantu manusia untuk memperoleh wawasan dan informasi. Mahasiswa juga tidak akan lepas dari kegiatan membaca, karena untuk mengakses mata kuliah mahasiswa harus membaca untuk memperoleh informasi akademis. Selain mampu membaca, minat pada kegiatan membaca juga harus ditingkatkan untuk menunjang kegiatan akademis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Mahasiswa aktif Departemen Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember menjadi subjek dari penelitian ini dan dipilih dengan menggunakan teknik sampling. Teknik survei digunakan untuk mengumpulkan data karena dapat menjangkau populasi yang besar dan lebih efektif karena dapat disebarluaskan melalui media sosial. Zikmund (1997) menjelaskan teknik pengumpulan informasi dari sejumlah sampel melalui kuesioner dan menurut Gay & Diehl (1992), teknik pengumpulan data survei adalah teknik yang digunakan sebagai kategori umum dari penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara. Pada penelitian ini didapatkan alat pengumpulan berupa kuesioner. Menurut Istijanto (2005) dalam Alfani, MH (2018), kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari responden melalui pertanyaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1 sampai 4 (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju) untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang maupun kelompok terhadap suatu peristiwa fenomena sosial yang dapat membantu responden menyelesaikan jawaban dengan lebih mudah dan tepat (Bahrin, dkk., 2017; Saputra & Nugroho, 2017).

### **Analisis Hasil Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa serta mengidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca menggunakan metode penelitian kuantitatif dan mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif statistika.

### **Tahap Penelitian**

Berikut merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yang digambarkan pada Gambar 1.

#### **1) Identifikasi Masalah**

Tujuan dari tahap ini adalah untuk secara jelas dan rinci mendeskripsikan permasalahan

yang akan diteliti, yaitu pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa serta faktor lain yang mempengaruhi minat baca.

**2) Studi Literatur**

Literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber internet yang relevan. Studi literatur difokuskan pada analisis hasil penelitian terdahulu, teori-teori terkait, serta pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam konteks penggunaan ChatGPT.

**3) Analisis Data**

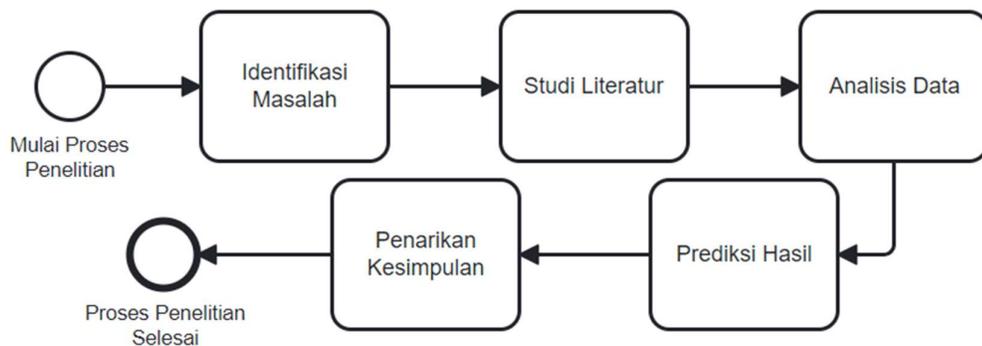
Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik survei dengan angket atau kuesioner tertutup yang disebarakan melalui media sosial. Data yang dihasilkan dari lembar observasi menggunakan tanda checklist yakni : Jarang Membaca (JM) apabila nilai sebesar 0,5– 25%, Sese kali Membaca (SM) apabila nilai sebesar 26% 50%, dan Cukup Rajin Membaca (CRM) apabila nilai sebesar apabila nilai sebesar 51%– 75% , dan Rajin Membaca (RM) apabila nilai sebesar 76%– 100%.

**4) Prediksi Hasil**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif statistika untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

**5) Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ini didasarkan pada sintesis informasi dari literatur dan hasil analisis data yang relevan, mencakup jawaban terhadap permasalahan yang telah didefinisikan sebelumnya.



**Gambar 1 Diagram Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

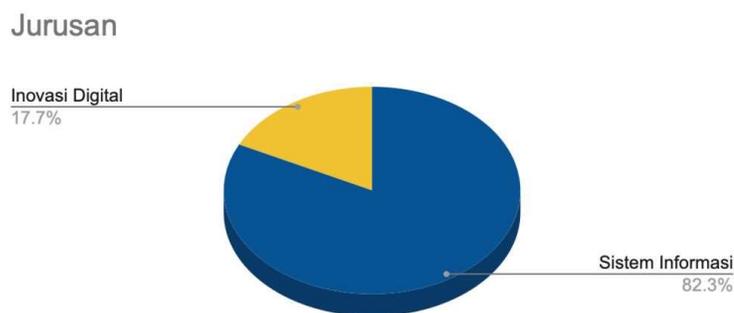
### Hasil

Berdasarkan hasil data sebelum penggunaan ChatGPT, total nilai yang didapatkan dari responden adalah 2732, dengan rata-rata nilai 24,18 dan persentase rata-rata 80,59%, yang digolongkan dalam kategori “Rajin Membaca” (RM). Sementara itu, setelah penggunaan ChatGPT, total nilai yang diperoleh adalah 2629, dengan rata-rata nilai 23,27 dan persentase rata-rata 77%. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah menggunakan ChatGPT, sebagian besar mahasiswa masih berada dalam kategori “Rajin Membaca” (RM).

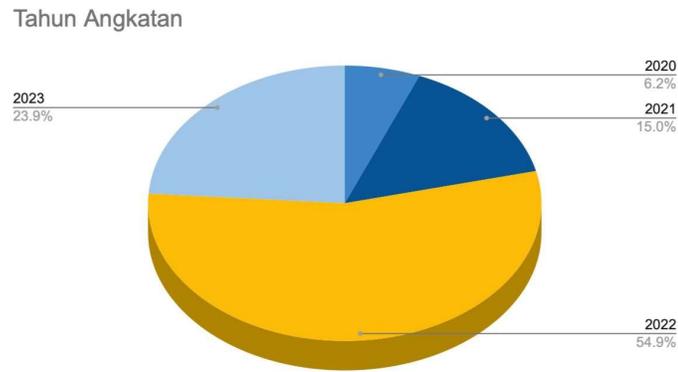
Total Nilai	Sebelum (%)	Kategori	Total Nilai	Setelah (%)	Kategori
2732	80,59	Rajin Membaca	2629	77	Rajin Membaca

**Tabel 1. Nilai rata-rata persentase**

Hasil dari data di atas diperoleh dari akumulasi respon dari responden yang kemudian di total semua nilai sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT. Kemudian, persentasenya dianalisis dan dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan pada bagian Analisis Data, yaitu: Jarang Membaca (JM) untuk nilai sebesar 0,5–25%, Sese kali Membaca (SM) untuk nilai sebesar 26–50%, Cukup Rajin Membaca (CRM) untuk nilai sebesar 51–75%, dan Rajin Membaca (RM) untuk nilai sebesar 76–100%. Dengan demikian, dapat diperoleh pembahasan dari respon yang telah diberikan. Kemudian, kami juga telah mengonversi data yang diperoleh menjadi sebuah diagram, sebagai berikut:

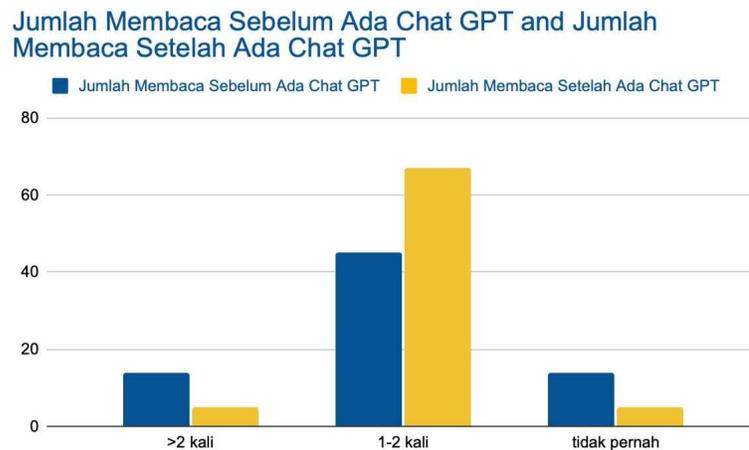


**Gambar 2. Diagram jurusan**



**Gambar 3. Diagram tahun angkatan**

Dari survei yang telah dilakukan, kami mendapatkan 113 responden, dengan 82,3% di antaranya adalah mahasiswa Sistem Informasi dan 17,7% adalah mahasiswa Inovasi Digital. Responden berasal dari berbagai angkatan, mulai dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Survei didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022 sebesar 54,9%, disusul oleh angkatan 2023 sebesar 23,9%, angkatan 2021 sebesar 15,0%, dan angkatan 2020 sebesar 6,2%.



**Gambar 4. Diagram perbandingan jumlah membaca sebelum dan sesudah ada ChatGPT**

Terkait dengan jumlah kegiatan membaca sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT, dapat dilihat pada diagram di atas. Sebagian besar mahasiswa masih melakukan kegiatan membaca dengan frekuensi 1-2 kali. Sisanya terbagi antara yang tidak pernah membaca dan yang membaca lebih dari 2 kali. Namun, dari diagram tersebut terlihat bahwa tidak ada perubahan signifikan pada tiap kategori. Bahkan, pada kategori "1-2 kali," jumlah kegiatan membaca setelah ada ChatGPT justru meningkat.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kebiasaan membaca mahasiswa, dengan melakukan survei terhadap 113 responden yang mayoritas merupakan mahasiswa departemen Sistem Informasi (82,3%) dan departemen Inovasi Digital (17,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan ChatGPT, total nilai yang diperoleh adalah 2732 dengan rata-rata nilai 24,18 dan persentase rata-rata 80,59%, yang digolongkan dalam kategori "Rajin Membaca" (RM). Setelah penggunaan ChatGPT, total nilai menurun menjadi 2629 dengan rata-rata nilai 23,27 dan persentase rata-rata 77%, namun mayoritas mahasiswa masih berada dalam kategori "Rajin Membaca" (RM).

Distribusi responden berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa 54,9% berasal dari angkatan 2022, diikuti oleh angkatan 2023 (23,9%), angkatan 2021 (15,0%), dan angkatan 2020 (6,2%). Meskipun ada penurunan kecil dalam total dan rata-rata nilai setelah penggunaan ChatGPT, hal ini tidak signifikan dan tidak mengubah kategori kebiasaan membaca mayoritas mahasiswa. Analisis frekuensi membaca menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa membaca 1-2 kali baik sebelum maupun setelah menggunakan ChatGPT, dengan peningkatan pada kategori "1-2 kali" setelah penggunaan ChatGPT.

Penurunan total dan rata-rata nilai mungkin disebabkan oleh berbagai faktor lain seperti perubahan beban akademis atau kegiatan luar kampus. Namun, penggunaan ChatGPT tampaknya tidak mengurangi kebiasaan membaca mahasiswa secara signifikan. Sebaliknya, ChatGPT mungkin membantu mahasiswa mengakses dan memahami materi lebih efisien. Dominasi responden dari angkatan 2022 juga dapat mempengaruhi hasil survei ini, mengingat bahwa angkatan tersebut berada pada fase akademis yang lebih menuntut kegiatan membaca dan studi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak mengurangi kebiasaan membaca mahasiswa. Meskipun ada sedikit penurunan dalam total dan rata-rata nilai, mayoritas mahasiswa tetap berada dalam kategori "Rajin Membaca." Penggunaan teknologi seperti ChatGPT dapat dianggap sebagai alat bantu yang memperkaya pengalaman belajar tanpa mengurangi intensitas kegiatan membaca. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel tambahan mungkin diperlukan. Institusi pendidikan dapat terus mendukung penggunaan teknologi seperti ChatGPT untuk membantu proses pembelajaran, serta mengkombinasikan teknologi dengan metode pembelajaran tradisional untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan pemahaman mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak signifikan mengurangi kebiasaan membaca mahasiswa. Meskipun terdapat sedikit penurunan nilai setelah penggunaan ChatGPT, mayoritas mahasiswa tetap berada dalam kategori "Rajin Membaca" (RM). Seringnya kegiatan mahasiswa membaca literasi tidak berubah signifikan setelah penggunaan ChatGPT; sebagian besar mahasiswa masih membaca sebanyak 1-2 kali, dengan sedikit peningkatan pada kategori "1-2 kali" setelah menggunakan ChatGPT. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT mungkin membantu mahasiswa mengakses dan memahami materi lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi jumlah waktu yang mereka habiskan untuk membaca. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2022, yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian mengingat fase akademis mereka yang lebih duluan masuk kampus dan melakukan kegiatan membaca dan studi di kampus. Sebelum adanya ChatGPT, minat baca mahasiswa sudah tergolong tinggi dengan rata-rata persentase 80,59%. Setelah penggunaan ChatGPT, persentase tersebut sedikit menurun menjadi 77%, namun tetap dalam kategori "Rajin Membaca". Meskipun tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan ChatGPT dan minat baca mahasiswa departemen Sistem Informasi, mahasiswa tetap harus bijak dalam menggunakan ChatGPT sebagai sarana dalam menjalankan perkuliahan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para mahasiswa Sistem Informasi yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tanpa kerjasama dan dedikasi mereka, pencapaian ini tidak akan terwujud. Kami juga ingin mengucapkan penghargaan yang mendalam kepada Ibu Nur Aini Rakhmawati atas bimbingan, dukungan, dan dorongan yang luar biasa sebagai dosen kami. Beliau telah memberikan arahan yang berharga dan inspiratif dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran, waktunya, dan dedikasinya yang tak ternilai. Semoga kontribusi mereka berbuah hasil yang baik dalam perkembangan pengetahuan dan kemajuan ilmiah di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

Alya Resti Saraswati, Vasya Ayu Karmina, Maharani Putri Efendi, Zahrina Candrakanti, Nur Aini Rakhmawati (2023) 'Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas.'

- Analysis of the impact of artificial intelligence on college students and countermeasures based on the perspective of comprehensive development. (2023). *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 5(9). <https://doi.org/10.25236/fsst.2023.050905>
- Khairul Marlin, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, Erni Susilawati (2023) 'Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.'
- Kharisma Fitriaininda, Desy Safitri, dan Sujarwo (2024) 'POLEMIK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE 'CHATGPT' PADA LINGKUP DUNIA PENDIDIKAN.'
- M. Sobron Yamin Lubis (2021) 'Implementasi Artificial Intelligence pada System Manufaktur Terpadu.'
- Nur Aini Rakhmawati. (2019). The Biodata of Legislative Candidates for Indonesian General Election 2019 (Version tanpapemenang) [Data set]. Zenodo. <http://doi.org/10.5281/zenodo.3474543>
- Putri, V.A., Sotyawardani, K.C.A. and Rafael, R.A. (2023) 'Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya', in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, pp. 615–630.
- Rahma Isnaini, U., & Aini Rakhmawati, N. (2016). THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON STUDENT LEARNING CASE STUDY: SMA YAPITA SURABAYA. *JURNAL SISTEM KOMPUTER*, 6(1), 2087–4685.
- Rifqi Festiawan (2020) 'Belajar dan Pendekatan Pembelajaran.' [xx] Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). "On being 'systematic' in literature reviews in IS." *Journal of Information Technology*, 30(2), 161-173.
- Z. N. Ghafar, "ChatGPT: a New Tool to Improve Teaching and Evaluation of Second and Foreign Languages a Review of ChatGPT: the Future of Education," *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 73–86, Oct. 2023, doi: <https://doi.org/10.59890/ijarss.v1i2.392>.